

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Kelas VIII SMP Islam Terpadu At-Taufiq Al-Islamy Tahun Ajaran 2023/2024 Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (Budiyasa, 2020: 184) menjelaskan, “Pada kurikulum 2013 memuat empat kompetensi inti, di antaranya Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan”.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi harus mampu mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai keempat sikap, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan sikap keterampilan (KI 4).

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu mengenai materi teks berita kelas VIII sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi yang sudah dikemukakan, kemudian dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan dengan tepat unsur *what* (apa) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.2 Menjelaskan dengan tepat unsur *where* (di mana) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.3 Menjelaskan dengan tepat unsur *when* (kapan) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.4 Menjelaskan dengan tepat unsur *who* (siapa) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat unsur *why* (mengapa) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.6 Menjelaskan dengan tepat unsur *how* (bagaimana) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 4.1.1 Menulis simpulan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca dengan lengkap.

**d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, peserta didik diharapkan mampu:

- 3.1.1 menjelaskan dengan tepat unsur *what* (apa) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti;

- 3.1.2 menjelaskan dengan tepat unsur *where* (di mana) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 3.1.3. menjelaskan dengan tepat unsur *when* (kapan) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 3.1.4 menjelaskan dengan tepat unsur *who* (siapa) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 3.1.5 menjelaskan dengan tepat unsur *why* (mengapa) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 3.1.6 menjelaskan dengan tepat unsur *how* (bagaimana) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai bukti; dan
- 4.1.1 menulis simpulan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca dengan lengkap.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa secara faktual dan aktual kepada masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi VI, kata berita adalah “Cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Martha dan Flowerina (2019: 5) mengemukakan, “Berita adalah suatu fakta, ide, atau opini aktual yang menarik dan akurat serta

dianggap penting bagi sejumlah penonton, pembaca, dan pendengar dan disebarluaskan oleh media massa”.

Sejalan dengan Martha dan Flowerina, Lubis dan Koto (2020: 4) mengemukakan, “Berita adalah fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan”. Kemudian, Pane, dkk. (2024: 712) menambahkan, “Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi faktual yang akurat, benar, dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya”.

Dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai sebuah peristiwa atau keadaan aktual yang dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa secara berkala, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

#### **b. Contoh Teks Berita**

**Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1  
*International Islamic School Robot Olympiad***

Prestasi peserta didik madrasah di kancah internasional terus bermunculan. Baru-baru ini, peserta didik madrasah kembali mengukir prestasi dalam ajang *International Islamic School Robot Olympiad* (IISRO) di Kuala Lumpur, Malaysia pada 27 s.d. 29 Oktober 2023.

Adalah pasangan kakak beradik tim robotik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berhasil meraih juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad* (IISRO).

Mereka berdua adalah Avicenna Raghid Putra Sidik yang saat ini duduk di kelas 7F MTs Pembangunan meraih Juara 1 Maze Solving Junior dan Juara 1 Robot ASV

(Amphibious Solar Vehicle) Junior. Sementara adiknya, Aysha Arsyivania Avariella, (Kelas 5G Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan), Juara 1 Maze Solving First Step dan Juara 1 Robot ASV (Amphibious Solar Vehicle) First Step.

IISRO 2023 merupakan salah satu kompetisi robotika tingkat internasional untuk peserta didik sekolah dasar dan menengah Islam. Ada 12 kategori kompetisi yang diadopsi dari beberapa kompetisi robotika internasional. IISRO 2023 diikuti para peserta didik dari 15 negara.

“Alhamdulillah, Avicenna Raghid Putra Sidik dan Aysha Arsyivania Avariella, kakak adik peserta didik Madrasah Pembangunan meraih prestasi pada IISRO 2023. Masing-masing dari keduanya meraih juara 1 pada dua kategori,” ujar Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pembangunan, Jaenal Mutaqin di Kuala Lumpur, Selasa (31/10/2023).

Kepala MI Pembangunan, Wahyudi mengapresiasi prestasi dua peserta didik Madrasah Pembangunan pada IISRO 2023. Menurutnya, prestasi yang diraih itu tidak terlepas dari proses pembinaan yang berlangsung di lembaga pendidikannya. Dukungan dari orang tua dan keluarga juga menjadi faktor penting.

“Avicenna Raghid Putra Sidik dan Aysha Arsyivania Avariella tumbuh dalam keluarga yang memang mencintai robotika. Keduanya sangat berbakat. Dipandu dengan pola pembinaan di Madrasah Pembangunan, Alhamdulillah banyak prestasi yang telah ditorehkan,” sebut Wahyudi dalam keterangan resminya, Kamis (2/11/2023).

Prestasi dua peserta didik Madrasah Pembangunan ini disambut baik Plt Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kemenag Sidik Sisdiyanto. Menurut Sidik, prestasi ini menunjukkan robotika muda Indonesia juga kompetitif pada ajang internasional.

“IISRO digelar untuk mendorong para robotika muda agar lebih mengembangkan kreatifitasnya di bidang robotika sehingga bidang teknologi kelak dapat berkembang. Prestasi dua peserta didik Madrasah Pembangunan ini menunjukkan bahwa talenta

Indonesia juga kompetitif,” jelas Sidik yang juga orang tua dari Avicenna Raghid Putra Sidik dan Aysha Arsyivania Avariella.

Menurut Sidik, prestasi ini adalah bukti nyata bahwa pendidikan di madrasah mampu menghasilkan peserta didik unggulan yang bisa bersaing di tingkat internasional.

“Kami berharap prestasi ini akan menginspirasi peserta didik madrasah yang lain untuk mengejar cita-cita mereka dan terus mengembangkan potensi masing-masing khususnya di bidang robotik,” pungkasnya.

Sumber: <https://edukasi.sindonews.com/read/1241175/212/membanggakan-siswa-madrasah-kakak-beradik-sabet-juara-1-international-islamic-school-robot-olympiad-1698891086>

### c. Unsur-unsur Teks Berita

Penulisan berita tentu harus berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Di dalam teks berita tentu memuat berbagai informasi yang bisa dikategorikan ke dalam unsur-unsur teks berita. Chaer (2010: 17-19) mengemukakan unsur-unsur teks berita sebagai berikut.

Sebuah berita haruslah mempunyai unsur 5W+1H, yaitu 1) *What* (apa), *what* berfungsi untuk menyatakan tentang apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam sebuah berita, 2) *Where* (di mana), *where* menyatakan lokasi kejadian peristiwa atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut, 3) *When* (kapan), *when* berkenaan dengan unsur berita yang menyatakan kapan peristiwa itu terjadi, 4) *Who* (siapa), *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut, 5) *Why* (mengapa) *why* menyatakan alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan 6) *How* (bagaimana) pernyataan *how* menjelaskan bagaimana menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi.

Sejalan dengan Chaer, Karisna (2020: 98) mengemukakan, “Adapun unsur-unsur dalam sebuah berita biasanya disebut ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingat: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana”.

Berikut merupakan penjelasan lebih lengkap dari unsur-unsur teks berita tersebut.

### 1. *What (Apa)*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what* (apa), unsur *what* (apa) sebagaimana yang dimaksud dalam teks berita adalah mengacu pada informasi yang menjelaskan peristiwa, kejadian, atau topik tertentu.

Dalam sebuah teks berita, unsur *what* (apa) mencakup informasi tentang apa yang terjadi, apa yang telah dilakukan, atau apa yang sedang terjadi dalam suatu kejadian. Sumadiria (Gultom, dkk. 2023: 3) mengemukakan, “Unsur *what* (apa) pada berita dapat diartikan untuk menanyakan kejadian yang terjadi dalam sebuah berita atau hal apa yang dibahas dalam berita”. Berikut contoh analisis unsur *what* (apa) berdasarkan contoh teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

**“Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.**

Pada contoh yang telah dikemukakan terdapat informasi tentang kejadian yang terjadi dalam sebuah berita. Dengan demikian, unsur *what* (apa) dalam teks berita merupakan informasi yang mendasar dan penting untuk menyajikan fakta-fakta yang jelas dan akurat tentang suatu peristiwa atau topik kepada pembaca.

## 2. *Where* (Di mana)

Suatu berita dapat dikatakan baik jika memenuhi unsur *where* (di mana), unsur *where* (di mana) sebagaimana yang dimaksud adalah merujuk pada bagian dari berita yang menjelaskan lokasi kejadian, tempat kejadian, dan informasi terkait yang berhubungan dengan lokasi peristiwa yang diberitakan.

Dalam sebuah teks berita, unsur *where* (di mana) seringkali memuat informasi mengenai lokasi fisik kejadian, seperti nama kota, negara, atau wilayah yang terlibat. Sumadiria (Gultom, dkk. 2023: 3) mengemukakan, “Unsur *where* (di mana) dapat diartikan untuk deskripsi lengkap mengenai tempat terjadinya peristiwa/kejadian”. Berikut contoh analisis unsur *where* (di mana) berdasarkan contoh teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

**“Di Kuala Lumpur, Malaysia”.**

Pada contoh yang telah dikemukakan terdapat informasi tempat atau lokasi kejadian peserta didik madrasah kakak beradik yang berhasil menyabet juara 1 pada ajang *International Islamic Robot Olympiad*, yakni di Kuala Lumpur, Malaysia. Dengan demikian unsur *where* (di mana) dalam teks berita merupakan informasi yang sangat penting untuk disajikan kepada pembaca karena berkaitan dengan posisi atau tempat terjadinya peristiwa itu terjadi.

### 3. *When* (Kapan)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when* (kapan), unsur *when* (kapan) sebagaimana yang dimaksud adalah merujuk pada bagian yang memuat informasi tentang waktu, seperti tahun kejadian, bulan kejadian, tanggal kejadian, sampai dengan jam kejadian. Sumadiria (Gultom, dkk. 2023: 3) mengemukakan, “Unsur *when* (kapan) dapat diartikan untuk menyebutkan waktu kejadian/peristiwa”. Berikut contoh analisis unsur *when* (kapan) berdasarkan contoh teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”. “**27 s.d. 29 Oktober 2023**”.

Pada contoh yang telah dikemukakan terdapat informasi waktu teradinya peristiwa tersebut, yakni pada 27 s.d. 29 Oktober. Dengan demikian unsur *when* (kapan) dalam teks berita merupakan informasi penting karena informasi tentang waktu kejadian/peristiwa tersebut terjadi akan membantu pembaca untuk memahami dan menempatkan peristiwa atau informasi ke dalam konteks kronologis yang tepat.

### 4. *Who* (Siapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who* (siapa), unsur *who* (siapa) sebagaimana yang dimaksud adalah merujuk pada elemen yang berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang disampaikan dalam teks berita. Hal ini

mencakup semua individu, kelompok, tokoh, atau entitas yang memiliki peran dalam kejadian yang dilaporkan.

Unsur *who* (siapa) dapat mencakup berbagai aspek, termasuk tokoh utama, saksi kunci, ahli yang memberikan komentar, atau individu yang terpengaruh oleh peristiwa tersebut. Sumadiria (Gultom, dkk. 2023: 3) mengemukakan, “Unsur *who* (siapa) dapat diartikan untuk menyebutkan siapa saja yang terlibat dalam kejadian peristiwa itu”. Berikut contoh analisis unsur *who* (siapa) berdasarkan contoh teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

**“Avicenna Raghid Putra Sidik dan Aysha Asyivania Avariella”.**

Pada contoh yang telah dikemukakan terdapat informasi tokoh/orang yang terlibat dalam peristiwa itu, yaitu Avicenna dan Aysha, kakak beradik yang menyabet juara 1 pada ajang *International Islamic School Robot Olympiad*. Dengan demikian, unsur *who* (siapa) dalam teks berita memiliki peran penting dalam menyajikan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan.

## **5. Why (Mengapa)**

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why* (mengapa), unsur *why* (mengapa) sebagaimana yang dimaksud adalah merujuk pada panyajian alasan, motif, atau faktor yang mendasari atau menjelaskan suatu peristiwa, keputusan, atau fenomena yang menjadi fokus berita. Unsur *why* (mengapa) seringkali dikaitkan

dengan tujuan menyoroti akar permasalahan, implikasi, dan penjelasan atas suatu kejadian, keputusan, atau peristiwa yang menjadi bahan berita.

Sumadiria (Gultom, dkk. 2023: 3) mengemukakan, “Unsur *why* (mengapa) dapat diartikan untuk mengetahui alasan atau latar belakang suatu kejadian itu bisa terjadi”. Berikut contoh analisis unsur *why* (mengapa) berdasarkan contoh teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

**“Prestasi yang diraih itu tidak terlepas dari proses pembinaan yang berlangsung di lembaga pendidikannya. Dukungan dari orang tua dan keluarga menjadi faktor penting”.**

Pada contoh yang telah dikemukakan terdapat informasi mengenai alasan peserta didik kakak beradik madrasah tersebut menyabet juara 1 pada ajang *International Islamic School Robot Olympiad*, yakni adanya pembinaan dan dukungan dari lembaga beserta keluarga. Dengan demikian, unsur *why* (mengapa) dalam teks berita memberikan informasi tentang sebab atau alasan peristiwa itu terjadi.

## **6. How (Bagaimana)**

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how* (bagaimana), unsur *how* (bagaimana) sebagaimana yang dimaksud adalah merujuk pada penyajian proses, kronologi, dan cara suatu peristiwa itu terjadi. Unsur *how* (bagaimana) sangat penting dalam memperjelas dan menguraikan proses terjadinya suatu peristiwa yang menjadi fokus berita.

Sumadiria (Gultom, dkk. 2023: 3) mengemukakan, “Unsur *how* (bagaimana) dapat diartikan untuk menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa itu dapat terjadi”. Berikut contoh analisis unsur *how* (bagaimana) berdasarkan contoh teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

**“Prestasi itu diraih dalam ajang IISRO 2023 yang merupakan salah satu kompetisi robotika tingkat internasional untuk peserta didik sekolah dasar dan menengah Islam. Ada 12 kategori kompetisi yang diadopsi dari beberapa kompetisi robotika internasional dan diikuti para peserta didik dari 15 negara”.**

Pada contoh yang telah dikemukakan terdapat informasi mengenai bagaimana peserta didik kakak beradik madrasah tersebut dapat menyabet juara 1. Dengan demikian, unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita memberikan informasi sekaligus membantu pembaca untuk memahami proses-proses yang terjadi di balik suatu kejadian atau topik tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa suatu teks berita yang dapat dikatakan baik, lengkap, dan jelas adalah teks berita yang memuat informasi berdasarkan unsur 5W+1H atau dapat dikenal dengan ADIKSIMBA, yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

#### **d. Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita**

Kata mengidentifikasi merupakan sebuah kata kerja yang berasal dari kata nomina, yaitu identifikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi VI,

kata identifikasi berarti “tanda kenal diri; bukti diri”, kemudian kata mengidentifikasi berarti “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Salim (2023: 2) mengemukakan, “Mengidentifikasi adalah proses individu mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan kemudian menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk membedakan, menggolongkan, atau memahami sesuatu dengan lebih baik”.

Jadi, yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan unsur-unsur yang sudah ditentukan dalam teks berita yang telah disajikan yang mencakup unsur 5W+1H atau ADIKSIMBA, yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Namun, untuk dapat mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks berita, haruslah selalu mengacu pada unsur-unsur yang menjadi pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks berita yang dibaca.

Berikut contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Identifikasi Unsur-unsur Teks Berita**  
**“Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1**  
***International Islamic School Robot Olympiad*”**

Pertanyaan	Unsur-unsur Teks Berita	Keterangan
<i>What/Apa yang terjadi?</i>	Peserta didik madrasah kakak beradik sabet juara 1 <i>International Islamic School Robot Olympiad</i>	Bagian ini termasuk ke dalam unsur <i>what</i> (apa) karena menjelaskan apa yang terjadi.

<i>Where</i> /Di mana peristiwa itu terjadi?	Di Kuala Lumpur, Malaysia	Bagian ini termasuk ke dalam unsur <i>where</i> (di mana) karena menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi.
<i>When</i> /Kapan peristiwa itu terjadi?	27 s.d. 29 Oktober 2023	Bagian ini termasuk ke dalam unsur <i>when</i> (kapan) karena menjelaskan kapan/waktu peristiwa itu terjadi.
<i>Who</i> /Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?	Avicenna Raghid Putra Sidik dan Aysha Arsyivania Avariella	Bagian ini termasuk ke dalam unsur <i>who</i> (siapa) karena menjelaskan tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
<i>Why</i> /Kenapa peristiwa tersebut terjadi?	Prestasi yang diraih itu tidak terlepas dari proses pembinaan yang berlangsung di lembaga pendidikannya. Dukungan dari orang tua dan keluarga juga menjadi faktor penting.	Bagian ini termasuk ke dalam unsur <i>why</i> (kenapa) karena memberi penjelasan mengenai mengapa peristiwa itu terjadi.
<i>How</i> /Bagaimana peristiwa itu terjadi?	Prestasi itu diraih dalam ajang IISRO 2023 yang merupakan salah satu kompetisi robotika tingkat internasional untuk peserta didik sekolah dasar dan menengah Islam. Ada 12 kategori kompetisi yang diadopsi dari beberapa kompetisi robotika internasional dan diikuti para peserta didik dari 15 negara	Bagian ini termasuk ke dalam unsur <i>how</i> (di mana) karena menjelaskan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi.

### e. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menyimpulkan atau simpulan berarti sesuatu yang disimpulkan atau pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi VI, kata menyimpulkan memiliki arti “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”. Kemudian, Siahaan, dkk. (2022: 10137) mengemukakan, “Menyimpulkan adalah kegiatan merangkum gagasan-gagasan penting hingga menjadi simpul atau ringkas yang runtut dan mudah dipahami”.

Jadi, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita adalah menetapkan atau menyarikan pendapat yang tertuang dalam isi teks berita dengan memuat unsur 5W+1H atau ADIKSIMBA. Rav. (2020: 2) mengemukakan langkah-langkah untuk menyimpulkan isi teks berita sebagai berikut.

1. Menyimak berita dengan saksama, baik itu mendengarkan maupun membaca ulang teks berita.
2. Mencatat pokok-pokok dari isi berita yang didapatkan. Mulai dari tema atau topik berita, peristiwa apa yang terjadi, orang yang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, dan proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
3. Kemudian menyusun pokok-pokok isi berita menjadi bentuk kalimat berita.
4. Setelah itu, menulis berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita ke dalam bentuk sebuah paragraf.

Berikut contoh cara menyimpulkan isi teks berita “Membanggakan, Peserta Didik Madrasah Kakak Beradik Sabet Juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad*”.

Kakak beradik Avicenna Raghid Putra Sidik dan Aysha Arsyivania Avariella (*who*) sabet juara 1 *International Islamic School Robot Olympiad* (*what*) di Kuala Lumpur, Malaysia (*where*) pada tanggal 27 s.d. 29 Oktober 2023 (*when*). Prestasi itu diraih dalam ajang IISRO 2023 yang merupakan salah satu kompetisi robotika tingkat internasional untuk peserta didik sekolah dasar dan menengah Islam. Ada 12 kategori kompetisi yang diadopsi dari beberapa kompetisi robotika internasional dan diikuti para peserta didik dari 15 negara (*how*). Prestasi yang diraih itu tidak terlepas dari proses pembinaan yang berlangsung di lembaga pendidikannya. Dukungan dari orang tua dan keluarga juga menjadi faktor penting (*why*).

### **3. Hakikat Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation***

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kelompok yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sejalan dengan Ningsih (2019: 353) menjelaskan, “Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui langkah-langkah pembelajaran yang menuntut pemahaman terhadap masalah dan penyelesaian masalah secara terencana.”

Lestari, dkk. (2019: 126) mengungkapkan bahwa model *group investigation* adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik akan belajar dengan aktif,

mencari informasi penting, dan dengan sendirinya akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses membangun pengetahuan secara mandiri, melatih peserta didik untuk menggali sebuah fakta, melakukan generalisasi, dan mengorganisasikan ide yang didapatkan.

Suhartono dan Indramawan (2021: 8) mengungkapkan, “Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kompleks yang mengharuskan pebelajar untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, saling kerja sama antarpebelajar, dan pebelajar terlibat mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.”

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada aktivitas kelompok dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreatifitas, kerja sama, dan berpikir kritis peserta didik serta tanggung jawab dalam proses pembelajarannya.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation***

Model pembelajaran *group investigation* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* menurut Huda dan Sugiyanto (Supriyanto dan Mawardi, 2020: 560): 1) menyeleksi topik, 2) perencanaan kerja sama, 3) pelaksanaan rencana, 4) analisis dan sintesis, 5) penyajian hasil, dan 6) guru melakukan evaluasi.

Supriyanto dan Mawardi (2020: 561), menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* meliputi 6 tahap, di antaranya.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
<p><b>Tahap 1</b> Pengelompokkan dan pemilihan topik.</p>	<p>Pada tahap ini guru menyiapkan topik yang akan dipelajari oleh peserta didik dan dibentuk ke dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4 s.d. 6 peserta didik.</p>
<p><b>Tahap 2</b> Perencanaan.</p>	<p>Peserta didik secara bersama-sama dalam kelompok membuat suatu perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan bersama guru. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Kemudian, peserta didik berbagi tugas dengan sesama anggota, siapa yang mengerjakan apa dengan dipandu oleh guru terkait pembagiannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang diberikan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan baik.</p>
<p><b>Tahap 3</b> Investigasi.</p>	<p>Peserta didik secara mandiri melakukan investigasi sesuai arahan dan instruksi dari guru dan yang tertera pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Kemudian, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi kerja. Pengawasan tersebut bertujuan untuk melakukan penilaian secara individu dan memastikan tidak ada kendala dari masing-masing kelompok.</p>
<p><b>Tahap 4</b> Analisis dan sintesis.</p>	<p>Peserta didik diberi kesempatan untuk meringkas dari berbagai pendapat teman satu kelompok untuk disajikan sebagai bahan untuk dipresentasikan.</p>
<p><b>Tahap 5</b> Penyajian hasil akhir.</p>	<p>Tahap selanjutnya adalah perwakilan peserta didik mempresentasikan laporan akhir yang telah disiapkan. Peserta didik yang mempresentasikan laporan dipilih secara acak dan guru bisa bertindak sebagai moderator.</p>
<p><b>Tahap 6</b> Evaluasi.</p>	<p>Setelah peserta didik melakukan presentasi laporan akhir, maka diharapkan ada umpan</p>

	<p>balik. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasinya. Pada tahap ini guru dapat memberikan klarifikasi apabila terjadi kesalahpahaman dan memberikan kesimpulan pembelajaran.</p>
--	--

Kemudian, Arends (Damayanti dan Winarsih, 2021: 21) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* yang terdiri dari “1) pemilihan topik, 2) pembelajaran berkelompok, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) presentasi produk akhir, dan 6) evaluasi.”

Langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita pada penelitian ini disusun berdasarkan pendapat Supriyanto dan Mawardi (2020: 561) sebagai berikut.

### **Pertemuan Ke-1**

#### **Kegiatan Awal**

- a. Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b. Peserta didik dan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bacaan basmalah dan berdoa.
- c. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- d. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab dalam apersepsi.
- e. Peserta didik menerima informasi mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

*Tahap 1: Pengelompokkan dan pemilihan topik.*

- f. Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 s.d. 6 anggota secara heterogen.

*Tahap 2: Perencanaan.*

- g. Peserta didik dan guru bersama-sama merencanakan prosedur pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
- h. Peserta didik menerima contoh teks berita yang telah guru siapkan untuk dipelajari dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- i. Peserta didik berbagi tugas dengan sesama anggota, siapa yang mengerjakan apa dengan dipandu dan diawasi oleh guru terkait pembagiannya.

*Tahap 3: Investigasi.*

- j. Peserta didik bersama kelompoknya melaksanakan investigasi yang sesuai dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengumpulkan informasi yang berupa materi (unsur-unsur teks berita) dari contoh teks berita yang dibagikan dan dibaca oleh masing-masing kelompok. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi kerja setiap kelompok.

*Tahap 4: Analisis dan sintesis.*

- k. Peserta didik mulai menelaah berbagai informasi mengenai unsur-unsur teks berita yang didupatkannya dari hasil investigasi bersama kelompoknya masing-masing.

- l. Setelah peserta didik memahami unsur-unsur teks berita, setiap kelompok menyiapkan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk laporan kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

*Tahap 5: Penyajian hasil akhir.*

- m. Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi dari materi/topik yang telah dipelajari.

*Tahap 6: Evaluasi.*

- n. Peserta didik memberikan tanggapannya masing-masing terhadap kelompok yang telah melaksanakan presentasi.
- o. Peserta didik dan guru menyamakan persepsi dari materi/topik yang telah dipelajari secara saksama.

### **Kegiatan Akhir**

- p. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- q. Peserta didik dan guru merefleksi penguasaan yang telah dipelajari dengan membuat catatan atau rangkuman hasil pembelajaran.
- r. Peserta didik diberi teks berita dan diberi soal mengidentifikasi unsur-unsur teks berita secara individu untuk evaluasi.
- s. Peserta didik menerima informasi dari guru terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- t. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.
- u. Peserta didik menjawab salam penutup yang disampaikan guru.

## **Pertemuan Ke-2**

### **Kegiatan Awal**

- a. Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b. Peserta didik dan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bacaan basmalah dan berdoa.
- c. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- d. Peserta didik dan guru melakukan Tanya jawab dalam apersepsi.
- e. Peserta didik menerima informasi mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

*Tahap 1: Pengelompokkan dan pemilihan topik.*

- f. Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 s.d. 6 anggota secara heterogen.

*Tahap 2: Perencanaan.*

- g. Peserta didik dan guru bersama-sama merencanakan prosedur pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
- h. Peserta didik menerima contoh teks berita yang telah guru siapkan untuk dipelajari lembar kerja peserta didik (LKPD).
- i. Peserta didik berbagi tugas dengan sesama anggota, siapa yang mengerjakan apa dengan dipandu dan diawasi oleh guru terkait pembagiannya.

*Tahap 3: Investigasi.*

- j. Peserta didik bersama kelompoknya melaksanakan investigasi yang sesuai dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengumpulkan informasi yang berupa materi tentang bahan yang akan dijadikan simpulan dari contoh teks berita yang dibagikan dan dibaca oleh masing-masing kelompok. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi kerja setiap kelompok.

*Tahap 4: Analisis dan sintesis.*

- k. Peserta didik mulai menelaah berbagai informasi tentang bahan yang akan dijadikan simpulan yang didapatkannya dari hasil investigasi bersama kelompoknya masing-masing.
- l. Setelah peserta didik memahami simpulan isi teks berita yang sudah dikerjakan, setiap kelompok menyiapkan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk laporan kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

*Tahap 5: Penyajian hasil akhir.*

- m. Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi dari materi/topik yang telah dipelajari.

*Tahap 6: Evaluasi.*

- n. Peserta didik memberikan tanggapannya masing-masing terhadap kelompok yang telah melaksanakan presentasi.
- o. Peserta didik dan guru menyamakan persepsi dari materi/topik yang telah dipelajari secara saksama.

### **Kegiatan Akhir**

- p. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- q. Peserta didik dan guru merefleksi penguasaan yang telah dipelajari dengan membuat catatan atau rangkuman hasil pembelajaran.
- r. Peserta didik diberi teks berita dan diberi soal menyimpulkan isi teks berita secara individu untuk evaluasi.
- s. Peserta didik menerima informasi dari guru terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- t. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.
- u. Peserta didik menjawab salam penutup yang disampaikan guru.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group Investigation***

Sama dengan model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *group investigation* pun memiliki keunggulan dan kelemahannya tersendiri dalam penerapan pada proses pembelajaran peserta didik. Hariawan (2020: 4) mengungkapkan keunggulan penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* secara sistematis mampu meningkatkan semua aspek keterampilan proses pembelajaran, peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori, dan sikap ilmiah. Dengan sering berinteraksi dengan teman dalam satu kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik akan merasakan makna pembelajaran yang nantinya dapat berpengaruh positif terhadap proses ataupun produk pendidikan, yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Sharan (Wijyaningrum, 2020: 28) menambahkan keunggulan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu.
2. Gaya bicara dan kerja sama peserta didik dapat diobservasi.
3. Peserta didik dapat belajar kooperatif lebih efektif. Dengan demikian, dapat meningkatkan interaksi sosial mereka.
4. *Group investigation* dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat ditransfer ke situasi di luar kelas.
5. *Group investigation* mengizinkan guru untuk lebih informal.
6. *Group investigation* dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar peserta didik.

Pambudi dan Masruroh (2022: 29) mengemukakan, “Keunggulan model pembelajaran GI di antaranya peserta didik dapat berpikir kritis, kolaborasi antarkelompok, memecahkan permasalahan, dan peserta didik lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya”.

Menurut Shoimin (2017: 82), kelemahan model pembelajaran sebagai berikut.

1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut peserta didik untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
5. Peserta didik yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

Setiawan (Wijyaningrum, 2020: 28) mengemukakan kelemahan model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut.

1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation*, model pembelajaran *Group Investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu

topik yang menuntut peserta didik untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.

4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

Slavin (Wijyaningrum, 2020: 28) menambahkan kelemahan model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut.

1. Memerlukan waktu belajar yang relatif lama.
2. Tidak semua mata pelajaran dan konsep diterapkan dengan menggunakan model ini.
3. Memerlukan norma dan struktur kelas yang rumit.
4. Memerlukan waktu untuk penyuaian sehingga suasana kelas menjadi mudah rebut.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama yang terjalin antarpeserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, secara individual dapat meningkatkan *soft skills* peserta didik, seperti keterampilan komunikasi, kritis, dan berpikir kreatif.

Penggunaan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelemahan, seperti sulitnya memberikan penilaian secara personal, diskusi kelompok yang besar kemungkinan akan berjalan kurang efektif karena peserta didik akan ribut. Akan tetapi, kelemahan itu sendiri tentu dapat diatasi oleh guru dan peserta didik dengan cara persiapan yang matang serta pengondisian metode pembelajaran atau pelaksanaan model pembelajaran yang mengantisipasi kelemahan itu terjadi.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Fahmi Bisma, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Darul Huda Cikalong Tahun Ajaran 2020/2021)”.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Fahmi Bisma memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang dilaksanakan, yaitu dari variabel bebas, sama-sama menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita, sedangkan variabel terikat penelitian Muhammad Fahmi Bisma adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. Muhammad Fahmi Bisma menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merujuk kepada asumsi atau keyakinan mendasar yang menjadi landasan bagi suatu argumen, penelitian, atau tindakan. Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar akan menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan teori tersebut, maka dirumuskanlah anggapan dasar pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama yang terjalin antarpeserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, secara individual dapat meningkatkan *soft skills* peserta didik, seperti keterampilan komunikasi, kritis, memecahkan masalah secara pribadi, dan berpikir kreatif.

#### **D. Hipotesis Penelitian Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan adalah pernyataan yang menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian. Heryadi (2014: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu At-Taufiq Al-Islamy tahun ajaran 2023/2024.
2. Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu At-Taufiq Al-Islamy tahun ajaran 2023/2024.